

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah Periode 2015-2019, data yang di dapat melalui berbagai sumber instansi, yaitu Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), dengan menggunakan data *time series*, yang dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2021. Dimulai dari mencari data, mengerjakan proposal hingga selesai tujuannya adalah untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang permintaan deposito mudhrabah pada perbankan syariah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sebuah gambaran daerah yang umum atau luas yang terdiri dari objek atau subjek yang telah ditentukan peneliti karena mempunyai satu karakteristik tertentu untuk

dipelajari dan kemudian akan dibuat kesimpulan.¹Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berada di Statistik Perbankan Syariah.

Sampel merupakan bagian dari populasi, bagian kecil dari populasi ini juga mempunyai karakteristik yang diambil berdasarkan alasan tertentu yang bisa mewakili dari beberapa populasi.²Sampel dalam penelitian ini adalah Deposito Mudharabah, Tingkat Suku Bunga dan promosi yang ada di tahun 2015-2019.

C. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini penelitian yang memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dalam bentuk angka.³

¹Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm 55

²Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm.56

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara guna mendapatkan sebuah data yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Tahap ini dimaksudkan guna mendapatkan data yang valid sehingga dapat dianalisis dan mencapai tujuan penelitian.⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber resmi, dan metode dokumentasi adalah data yang diperoleh dengan cara mengambil dari situs website resmi serta penelitibukan merupakan orang pertama yang mengumpulkan data tersebut.⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bentuk penerapan suatu metode dalam melakukan pengolahan data yang diperoleh sebelumnya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan perangkat SPSS 16 sebagaiperantara dalam melakukan analisa data.

Alfabeta, 2010), hlm 8

⁴Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 49

⁵Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial, Cetakan Pertama*, (Salemba: Deepublish, 2020), hlm 28

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa uji asumsi klasik.⁶

Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Tidak ada multikolinieritas.
- b. Varian dari Variabel gangguan e_i adalah sama (homoskedastisitas)
- c. Tidak ada autokorelasi antara variabel gangguan.
- d. Variabel gangguan e_i terdistribusi normal.

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika

⁶Duwi Priyanto, *Pengolah Data Terpraktis SPSS 22*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm 90

residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas disini tidak dilakukan per variable (*unvariabel*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasiya (*multivariate*).⁷

1.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang berbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikoliner.⁸

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat variabel independen yang saling berkorelasi. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat

⁷Suliyanto, "*Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*" (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm 69

⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...* hlm 81

hubungan linier antar variabel independen (*correlation common sample*) di dalam regresi. Sebagai dasar aturan (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi, yaitu di atas 0.85, maka terdapat multikolonieritas dalam model.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.

Hipotesis dalam uji white adalah sebagai berikut:

- H_0 : tidak ada heteroskedastisitas
- H_1 : terdapat heteroskedastisitas

1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*).⁹

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat

⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* ...h. 107

pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Uji Durbin-Waston

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Jika digunakan lebih dari satu variabel independen dalam model, maka teknik ini disebut sebagai regresi linear berganda.¹⁰

Analisis regresi linear berganda berlaku pada variabel penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari 1 dan memiliki variabel dependen 1 ataupun memiliki persamaan.

¹⁰Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, (Jakarta: Gunadharma, 2018), hlm

Tujuan utama menggunakan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen. Dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaik turunkan.¹¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi linear berganda, suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat suku bunga, dan Inflasi terhadap distribusi Deposito Mudharabah. Persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = Deposito Mudharabah

α = Konstanta

X_1 = Tingkat Bagi Hasil

X_2 = Promosi

β_1 = Koefisien Regresi Tingkat Bagi Hasil

β_2 = Koefisien Regresi Promosi

¹¹Sofar Silaen dan Yahya Herianto, *Pengantar Statistik sosial*, (Jakarta: IN Media, 2013), hlm139

e_i = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi. Adapun pengertian dari uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut.¹²

Uji hipotesis adalah uji kebenaran tentang suatu pernyataan tentang suatu statistik untuk menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Dalam uji hipotesis dikumpulkan bukti berupa data untuk menentukan apakah menolak atau menerima pernyataan yang diasumsikan.¹³

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai

¹²Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm 75

¹³Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm 48

berikut:

3.1 Uji t(parsial)

Uji statistic t (uji signifikansi parsial) dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah). Untuk mengetahui statistik t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka t hitung tidak signifikan yaitu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, hipotesis awal (H_0) diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka t hitung tersebut signifikan yaitu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi $t < \alpha$ (0.05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan

variabel dependen¹⁴

3.2 Uji F Simultan

Uji statistik f (uji simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan Ftabel.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel, maka hipotesis awal (H_0) diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas (signifikansi) < 0.05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* ...h. 120

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat atau untuk mengukur kebaikan suatu model. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted R^2* , karena *Adjusted R^2* dapat naik turun apabila suatu variabel independen ditambah ke dalam model.